

## Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon

**Dewi Aisyah**

MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren  
Email: dewiaisyahh27@gmail.com

### Abstract

*Education is a process that takes place in life as an effort to balance individual circumstances. So this research is related to the government's vision in education which has been stipulated in government regulation no. 13/2015 concerning National Education Standards, in this study only analyzes the implementation of Content Standards, Process Standards, and Graduate Competency Standards. With qualitative research methods, with the type of case studies with observation techniques, interviews and documentation. Based on observations at MTs NU Putri 3 Buntet, the Cirebon Islamic Boarding School which had received socialization to compile and implement the education unit level curriculum (KTSP). So the data obtained relating to content, process and competence standards is reflected in the social attitudes of students, especially in the madrasah environment. Where 100 percent of the subjects taught already have lesson plans, syllabus, then the learning planning stage, and administrative supervision is carried out on learning devices with suitability between learning devices and their implementation. And the madrasah head's assessment stage is by looking at the stages of the assessment carried out by the teacher. So that the quality of the implementation is carried out properly which results in 100 percent graduation each year.*

**Keywords:** *Implementation of Education Standards; SNP KTSP; SNP implementation; SNP MTs NU Puteri 3 Buntet Islamic Boarding School;*

### Abstrak

*Pendidikan merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan keadaan individu. Maka penelitian ini terkait dengan visi pemerintah dalam pendidikan yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah No. 13/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam penelitian ini hanya menganalisis implementasi Standar Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan. Dengan metode penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan observasi di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon yang telah memperoleh sosialisasi menyusun, dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Maka data yang diperoleh yang berkaitan dengan standar isi, proses dan Kompetensi tercermin dalam sikap pergaulan siswa, khususnya di lingkungan madrasah di mana 100 persen mata pelajaran yang diajarkan sudah memiliki RPP, silabus, kemudian tahap perencanaan pembelajaran, dan dilakukannya supervisi administrasi pada perangkat pembelajaran dengan kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaannya. Dan tahap penilaian kepala madrasah dengan melihat tahap-tahap penilaian penilaian yang dilakukan oleh guru. Sehingga kualitas implementasi tersebut terlaksana dengan baik yang menghasilkan kelulusan 100 persen setiap tahunnya.*

**Kata Kunci:** *Penerapan Standar Pendidikan; SNP KTSP; Implementasi SNP; SNP MTs NU Puteri 3 Buntet Pesantren;*

## **Pendahuluan**

Kegiatan Pendidikan dimulai sejak manusia ada di bumi, karena mereka mewarisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari orang tua mereka sebagai persiapan anak-anak untuk menjalankan kehidupan dan masa depan. Pendidikan juga merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan keadaan individu itu sendiri dengan keadaan eksternal individu. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk perlakuan yang dilakukan agar individu dapat berpartisipasi dalam segala aktivitas yang terjadi dalam hidupnya. (Saroni, 2011).

Pengetahuan, keterampilan dan sikap berbeda-beda yang didapat dari pendidikan secara individu, juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam pendidikan juga memiliki tujuan proses pengajaran, bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan siswa dengan melalui pengajaran ilmu pengetahuan saja, tetapi pendidikan lebih ke arah proses pengamalan ilmu pengetahuan, pemahaman dan penghayatan yang disampaikan. (Ramdhani, 2014). Seperti yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa. Hal itu dilakukan untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu

dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Tujuan dari sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2005) sendiri yaitu berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Maka dengan adanya dukungan pemerintah akan memberikan pengaruh signifikan terhadap setiap proses pembangunan (Mesiono, M., Nst, dkk. 2022), termasuk di dalamnya pembangunan sumberdaya manusia melalui pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan visi Pemerintah rangka mewujudkan prinsip serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagai landasan pelaksanaan reformasi pendidikan. Berdasarkan kebutuhan pendidikan tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar manajemen, standar keuangan dan standar penilaian pendidikan. Di antara delapan standar pendidikan, standar proses memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada

satuan pendidikan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan.

Standar isi meliputi cakupan materi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kompetensi lulusan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi juga meliputi kerangka dasar struktur kurikulum, waktu belajar, kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, dan kalender akademik. Kurikulum sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu isi dan proses (Huda, N.. 2017). Proses pendidikan merupakan kunci berlangsungnya proses pembelajaran yang berkelanjutan di mana program pendidikan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang tidak berjalan lancar dan tidak baik di banyak sekolah kita menyebabkan merosotnya kualitas pendidikan. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada berbagai aspek, antara lain fasilitas pendukung, sarana dan prasarana, dan yang terpenting adalah tenaga pengajar pendidikan dan suasana kegiatan belajar-mengajar.

Penerapan standar prosedur pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan manajemen kurikulum dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah, meskipun pada kenyataannya penetapan Standar masih terkait dengan tiga permasalahan utama yang melekat pada sistem manajemen pendidikan, yaitu: rendahnya kualitas tenaga pendidik, kualitas program masih berada di bawah standar dan fasilitas yang belum cukup menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran setiap mata pelajaran harus lebih beragam, fleksibel, dan dapat memenuhi standar, dengan

memperhatikan keberagaman budaya, keberagaman latar belakang dan karakteristik peserta didik serta tuntutan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Edward Sallis (2016) berpendapat bahwa peningkatan kualitas perlu dilaksanakan secara konsisten sehingga konsumen mendapatkan jaminan terhadap kualitas dalam proses dan produk pendidikan. Pernyataan ini menegaskan bahwa kualitas dan penerapan standar melekat pada proses dan produk. Melaksanakan kegiatan berbasis proses dan menghasilkan produk yang memenuhi kriteria harus benar-benar dipahami sebagai prinsip dasar peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penerapan standar merupakan suatu kondisi yang dinamis. Idealnya, seiring berjalannya suatu proses, semakin lama tujuannya, maka akan semakin tinggi pula tujuannya. Belakangan ini, permasalahan di sekolah semakin terlihat. Sebab penerapan standar nasional pendidikan di Indonesia bukan perkara mudah. Beberapa sekolah, guru dan staf pendidikan memiliki pemahaman dan keterampilan yang terbatas dalam menerapkan standar tersebut. Meskipun kebijakan yang menerapkan standar kualitas sumber daya pendidikan terus berkembang, sebagian besar kebijakan tidak berkembang dengan sendirinya.

Setiap keunggulan yang ingin dicapai harus didukung oleh kemampuan dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem perencanaan, mendata atau merencanakan bukti pelaksanaan kegiatan sehari-hari, serta melakukan pemantauan yang terintegrasi dalam sistem. Namun pada kenyataannya hal tersebut masih belum

tercermin dalam tindakan nyata. Penjaminan mutu merupakan isu penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, yang harus didukung dengan struktur informasi yang dikelola dengan baik agar pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu dapat didasarkan pada jumlah peningkatan mutu. Oleh karena itu, konsep belajar berbeda dengan konsep mengajar: belajar tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik tetapi juga lebih luas. Suyono dan Hariyanto (2015) berpendapat bahwa ketika siswa ingin memiliki kecerdasan belajar, perlu melalui tahapan-tahapan tertentu antara lain *learning*, *unlearning* dan *relearning*. *Unlearning* diartikan sebagai usaha untuk melupakan atau membuang suatu kenangan atau pengetahuan, membuang sesuatu yang semula dipelajari, seperti kebiasaan lama, dan tanpa harus memikirkannya, membiarkan masa lalu berlalu.

Kurikulum pendidikan secara luas berorientasi kepada menjawab kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan umum, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan, sistem nilai dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan khususnya mempersiapkan peserta didik untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, program pendidikan vokasi cenderung mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja setelah lulus dari program pendidikan tersebut. Oleh karena itu Kurikulum sebagai alat dalam proses pembelajaran harus dapat membantu menghasilkan lulusan yang berkompeten.

Gagasan kompetensi ini mungkin lebih relevan pada sekolah kejuruan yang melatih sumber daya manusia yang siap

memasuki dunia kerja. Namun bagi sekolah umum, pengembangan kompetensi yang dimaksud merupakan kemampuan dan persiapan intelektual untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lulusan terbaik dari sekolah tersebut dapat menjadi perhatian para pemangku kepentingan, dalam hal ini dinas pendidikan, sehingga lulusan sekolah/madrasah dapat lebih mudah diserap di lembaga pendidikan dengan kualitas yang lebih baik.

Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pendidikan perlu diimplementasikan dengan maksimal di tingkat satuan pendidikan, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan lulusan yang dapat diandalkan yang dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta mutu lulusan yang menguasai bidang ilmu yang diminatinya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis penerapan pemenuhan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama (MTsNU) Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa Standar Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu yang bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan nasional sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

(Pasal 3 dan 4). Selain itu, standar pendidikan juga berfungsi sebagai peta mutu pendidikan.

## **Metode**

Penelitian yang penulis lakukan di MTs NU Puteri 3 Buntet Pesantren ini merupakan penelitian kualitatif. Seperti yang disampaikan Miftahul Munir bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan landasan berpikir untuk memahami suatu gejala dan fenomenologi, adapun jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian di MTs NU Puteri 3 Buntet Pesantren adalah pengamatan partisipatif (observasi), wawancara dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dewasa ini, banyak madrasah yang menamakan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan. Namun, tidak jelas kriteria dan standar mana yang berlaku untuk madrasah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bahwa pemerintah atau lembaga memiliki kewenangan untuk mengevaluasi kinerja madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini sangat perlu untuk dibahas dalam artikel ini karena kualitas predikat madrasah maju berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan atau lembaga pendidikan pada umumnya. Mutu

Madrasah harus sama baiknya dan lebih baik dari pendidikan umum unggul lainnya.

Bersamaan dengan langkah awal pemerintah untuk mendukung keberadaan madrasah yang lebih maju dan untuk meningkatkan mutu dan mutu madrasah, pemerintah di bawah Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan madrasah percontohan. Inspirasi keberadaan madrasah percontohan berawal dari kehadiran lulusan madrasah, dan mutu pendidikan di madrasah masih rendah dibandingkan dengan pendidikan umum lainnya. Oleh karena itu, kebijakan ini dilaksanakan agar manajemen, administrasi, staf dan lulusan dapat mengembangkan diri dengan dukungan ruang kantor, guru dan hibah pelatihan lainnya. Kemudian madrasah yang mengaku sebagai sekolah negeri dan madrasah diakui oleh pemerintah dan masyarakat dan bukan oleh madrasah/sekolah itu sendiri. Karena keunggulan berarti nilai lebih dari sekolah/madrasah lain, dan tentunya nilai ini bisa dilihat tidak hanya secara fisik, tetapi juga aspek lain yang sangat penting. Misalnya pembelajaran atau hasil yang dihasilkan.

Demikian pula madrasah yang mendapat predikat madrasah percontohan dari pemerintah harus mampu menampilkan diri sebagai sekolah yang layak ditiru oleh sekolah atau madrasah lain. termasuk ruang kelas unggulan dan ruang kelas model dalam teknologi pendidikan. (Hamidah, N. 2020). Salah satunya adalah teknologi pembelajaran. Sekolah dan guru sebagai pihak utama dalam penyelenggaraan madrasah teladan dan bendera, dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam

penggunaan perangkat teknis yang menunjang mutu pendidikan. Penelitian ini mengkaji tentang keunggulan madrasah swasta Pesantren Buntet Cirebon yaitu MTs 3 NU Puteri Buntet di Pesantren Cirebon. Karakteristik model yang melekat pada madrasah menjadi indikator utama yang memungkinkan penulis mengklasifikasikannya sebagai madrasah dengan keunggulan. Selanjutnya, penulis mengkaji aspek keunggulan dengan menggunakan parameter Standar Nasional Pendidikan (SNP).

### **Implementasi Standar Isi**

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dirumuskan dalam kompetensi lulusan, kompetensi mata pelajaran, kompetensi bahan ajar, dan silabus mata pelajaran yang harus terpenuhi oleh peserta didik dalam jenjang pendidikan tertentu. Cakupan materi diformulasikan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kajian keilmuan dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selain itu, tingkat kompetensi juga diformulasikan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi di Indonesia dan manajemen kompetensi berjenjang. Secara umum standar isi memuat tujuan umum yang terdiri dari berbagai aspek yang akan dicapai dan menjadi pembelajaran bagi peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut Urdu dalam Ku dan Soulier (2009) dalam Siregar (2019) mengungkapkan bahwa tujuan perlu dideskripsikan secara umum sebagai suatu sasaran hasil atau hal yang akan diraih oleh peserta didik. Kriedl juga menambahkan

bahwa tujuan kurikulum pada dasarnya terdiri dari sasaran, tujuan dan program pendidikan yang objektif. Maka standar isi MTs NU 3 Puteri Buntet Cirebon disosialisasikan untuk menyusun dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Pertama Pendidikan (KTSP). Sosialisasi/informasi KTSP diperoleh baik dari dinas pendidikan, kementerian agama maupun Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Kemudian kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan komite pendidikan kabupaten/kota berpartisipasi dalam penyusunan KTSP. Namun, untuk buku pedoman penyusunan, masih bimbang untuk penyusunan KTSP. Hal ini terlihat dari jawaban pihak madrasah terhadap pertanyaan petunjuk mana yang digunakan dalam penyusunan KTSP yaitu UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi dari standar isi, Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama (MTsNU) Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon telah memperoleh sosialisasi menyusun, dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sosialisasi KTSP diperoleh dari Kementerian Agama Cirebon. Dalam menyusun KTSP, sekolah melibatkan kepala madrasah, guru, komite madrasah, berdasarkan kurikulum yang berlaku dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.

Sejumlah aspek muatan kurikulum dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama (MTsNU) Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon sesuai dengan baik, sebagaimana tercantum dalam muatan yang telah dilakukan pada pelaksanaan KTSP. Dalam pelaksanaannya, madrasah telah memenuhi aspek muatan kurikulum seperti;

mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar sesuai dengan SKL, ketuntasan *life skill*, dan hingga pendidikan berbasis pada keunggulan lokal. Gambaran ini memperlihatkan penyelenggaraan pendidikan bukan hanya substansi mata pelajaran tetapi juga telah melingkupi pengembangan diri, bahkan hingga pengembangan wawasan pendidikan mulai dari keunggulan lokal hingga wawasan global. Pengembangan kurikulum di madrasah juga telah memenuhi prinsip relevan dengan kebutuhan, tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta fokus pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik di lingkungan sekitarnya.

### Implementasi Standar Proses

Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang mengatur kriteria minimum pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan, maka dapat dilihat bahwa guru-guru baik di MTs NU Puteri 3 Buntet Pesantren secara serius telah menyusun program pelaksanaan standar isi, proses dan Kompetensi yang secara penuh didukung oleh pihak madrasah melalui kepala madrasah, komite madrasah, serta unsur pimpinan dengan fasilitas yang tersedia. pengembangan materi-materi ajar dikemas dengan berbagai metode, strategi dan pendekatan yang tidak lepas dari tiga

ranah pemikiran Bloom yang dijadikan sebagai acuan, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga menekankan pada pilar-pilar pendidikan yaitu; (1) belajar mencari tahu (*learning to know*) yang tercermin dalam pembiasaan literasi, (2) belajar untuk melakukan (*learning to do*) yang diterapkan pada metode pembelajaran *student center learning*, (3) belajar untuk menjadi (*learning to be*) yang tercermin dalam penekanan sikap siswa agar senantiasa mengamalkan *akhlakul karimah*, (4) belajar untuk hidup bersama (*learning to leave together*) dengan memberikan pelayanan perlakuan sama bagi seluruh peserta didik serta sosialisasi pencegahan terjadinya *bullying* di sekolah, dan (5) Pembelajaran untuk memperkuat keimanan, ketakwaan dan *akhlakul karimah* yang diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari. Rangkaian pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam rangka pembentukan karakter atau sikap siswa (*attitude*). Hal ini tercermin dalam sikap pergaulan peserta didik khususnya di lingkungan madrasah. Pembentukan karakter ini juga lebih diperkuat karena latar belakang madrasah ini adalah ajaran Islam yang di dalamnya sarat dengan ajaran-ajaran *akhlak*.

Gambaran proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama (MTsNU) Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon, juga tampak telah memadai. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di madrasah telah memenuhi Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). Madrasah menjadikan silabus pada setiap mata pelajaran sebagai dasar penyusunan RPP. Hal ini sesuai dengan

aturan dari Pernendiknas No 41 tentang standar proses dalam menyusun RPP.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, kepala madrasah melaksanakan pengawasan administrasi dan perangkat pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah menemukan kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Dan yang terakhir yaitu pada tahap penilaian, kepala madrasah melihat tahap-tahap penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Tahapan penilaian tersebut juga dapat dilihat melalui supervisi administrasi. Dalam melakukan supervisi, kepala madrasah membuat catatan terhadap temuan-temuan terhadap pemantauan pembelajaran yang kemudian menjadi catatan evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap masing-masing tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidik. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menilai kesesuaian antara keterampilan dasar (KD) dengan indikator kompetensi lulusan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah menilai ketercapaian antara KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Pada tahap penilaian, kepala madrasah menilai kesesuaian instrumen penilaian yang digunakan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, kepala madrasah juga memberikan tindak lanjut hasil temuannya dengan cara memberikan arahan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Akuntabilitas dari kepala madrasah juga menyampaikan hasil pengawasan proses pembelajaran kepada

pemangku kepentingan seperti komite madrasah, dan pengawas manajerial.

### **Implementasi Standar Kompetensi**

Merujuk pada KTSP, SKL dibedakan menjadi SKL satuan pendidikan, SKL kelompok mata pelajaran dan SKL mata pelajaran. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman akan hakikat SKL menyebabkan madrasah tidak mampu memberikan layanan pendidikan secara maksimal. Hal ini disebabkan SKL-SKL yang tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti pada Standar Isi (SI) tidak dipahami dengan baik dan difungsikan secara optimal sehingga tidak dapat memberikan arah bagi madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Proses layanan pendidikan semacam inilah yang menjadi penghambat bagi madrasah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan SKL Satuan Pendidikan.

Substansi materi pembelajaran yang tidak selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan akan menjadi penghambat bagi tercapainya kompetensi yang telah ditentukan. Demikian pula dalam proses pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran akan bergantung pada pemahaman terhadap tujuan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan kompetensi lulusan yang telah dirumuskan. Pembelajaran dapat berjalan optimal jika guru memahami Kompetensi Inti (KI) dan menerapkan keterampilan pedagogiknya sedemikian rupa sehingga kompetensi dasar yang telah tertuang tersebut menyerap dalam diri siswa atau siswa. (Sulastri, S.,2011).



Sehingga kualitas implementasi standar isi di MTs NU 3 Puteri Buntet Pesantren Cirebon baik secara keseluruhan. Namun demikian, masih perlu dimaksimalkan terutama dalam hal memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk dapat lebih menghargai perbedaan pendapat dan berempati kepada orang lain.

Dilihat dari standar kompetensi lulusan (SKL), MTs NU 3 Puteri Buntet Pesantren Cirebon juga telah memperlihatkan kualitas sekolah yang baik. Hal ini dapat ditinjau dari presentase kelulusan setiap tahunnya dan prestasi akademik maupun non akademik. Persentase kelulusan di madrasah peserta Program SSN pada umumnya 100 persen setiap tahunnya. Sementara dalam prestasi akademik, MTs NU 3 Puteri Buntet Pesantren Cirebon berhasil meraih juara olimpiade matematika, olimpiade fisika, dan lomba bahasa Inggris baik pada tingkat kabupaten hingga provinsi. Selanjutnya, prestasi non akademik meliputi juara olah raga, kegiatan kepemudaan, dan seni daerah. Olah raga meliputi badminton, dan seni bela diri. Seni daerah meliputi tari yang merupakan seni daerah dari Jawa Barat. Terakhir, kegiatan kepemudaan yaitu kegiatan pramuka.

## Kesimpulan

Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama (MTsNU) Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon telah memperoleh sosialisasi menyusun, dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, madrasah telah banyak muatan pembelajaran. bermacam-macam muatan yang telah dilaksanakan seperti mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan

pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kenaikan kelulusan, ketuntasan life skill, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal atau berwawasan global.

Implementasi standar proses, yaitu kesesuaian antara administrasi pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya. Dan 100% mata pelajaran yang diajarkan di madrasah sudah memiliki RPP yang mengacu pada silabus dengan menggunakan aturan dari Pernendiknas No 41 tentang standar proses. Juga melakukan evaluasi terhadap masing-masing tahapan pembelajaran dengan menilai kesesuaian antara keterampilan dasar (KD) dengan indikator.

Standar kompetensi lulusan yang mencapai 100% setiap tahunnya. Sementara untuk prestasi akademik MTs NU 3 Puteri Buntet Pesantren Cirebon pada umumnya memiliki banyak prestasi seperti juara Olimpiade kabupaten dan provinsi. Selanjutnya, prestasi non akademik meliputi juara olah raga, kegiatan kepemudaan, dan seni daerah. Olah raga, dan seni.

## Daftar Pustaka

- Mohammad Saroni. (2011). *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ramdhani. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Edward Sallis. (2016). *Total Quality Management, terj, Ahmad Ali Riyadi*. Ircisod: Yogyakarta
- J. Drost, SJ. (2005). *Dari KBK sampai MBM*. Jakarta : Buku Kompas

- Suyono & Hariyanto (2015). *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi, P. 410).
- Ku, D. T., & Soulier, J. S. (2009). The effects of learning goals on learning performance of field-dependent and field-independent late adolescents in a hypertext environment. *Adolescence*, 44(175), 651-665.
- Siregar, R. L. (2019). Arah Pengembangan Kurikulum 2013. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 7.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Depdiknas. 2005. Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Effendi, R. (2017). Konsep revisi taksonomi Bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *JIPMat*, 2(1).
- Mesiono, M., Nst, R. H., Mz, I., Nasution, A. S., & Siregar, A. H. (2022). Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Pendidikan Dasar dan Menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Bara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12095-12105.
- Hamidah, n. (2020). *Pengaruh Manajemen Kelas Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Rumpun Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Se-kecamatan Bangsri Tahun Pelajaran 2019-2020* (Doctoral dissertation, UNISNU Jepara).
- Sulastri, S. (2011). Pembentukan civic disposition pada kompetensi dasar menunjukkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai implementasi civic culture (Studi di SMA Negeri 3 Surakarta).
- Gunawan, B. I. (2016). Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9.